



Social Return on Investment (SROI) Analysis in The Implementation of The Semut Island Ecotourism Empowerment Program

Hanifah Aulia Rahma*, Dwi Tya Ramadhana & Riyadiyanto

Article Info

PT Pertamina Patra Niaga FT
Sei Siak

How to Cite:

Rahma, A.H., Ramadhan,
D.T., Riyadiyanto (2024).
*Social Return on Investment
(SROI) Analysis in The
Implementation of The Semut
Island Ecotourism
Empowerment Program*. E-
Proceeding Conference:
Indonesia Social
Responsibility Award, 2(3),
37-46, 2024

Article History

Submitted: 10 June 2024
Received: 19 June 2024
Accepted: 27 July 2024

Correspondence E-Mail:
hanifahaufiarahma93
@gmail.com

Abstract

Pulau Semut Ecotourism Empowerment Program is a community empowerment program initiated by PT Pertamina Patra Niaga FT Sei Siak. This program has been running for 5 years, starting from 2020 to 2024. After 5 years of running the program, the community as the subject of empowerment has felt the impact or benefits of the programs that have been carried out. The benefits obtained include increasing capacity and improving infrastructure at Pulau Semut Ecotourism. In program development, impact calculations are very necessary, because through these calculations the comparison between the company's initial investment and the value of the benefits obtained can be seen. The results of the assessment can be used to assess how far the program is running and how much benefit has been felt by the beneficiaries and the surrounding community. This research aims to examine the impact of the social innovation program carried out by PT Pertamina Patra Niaga FT Sei Siak. The Social Return On Investment (SROI) method can be used to see how big the impact of a social innovation is. The results of this research show that the SROI value for the Semut Island Ecotourism program is 1.05. This figure shows that every 1 rupiah towards the Semut Island Ecotourism program can provide benefits to beneficiaries amounting to 1.05 rupiah.

Keywords: *Benefit; Beneficiaries; Investment.*



Analisis *Social Return on Investment* (SROI) dalam Penerapan Program Pemberdayaan Ekowisata Pulau Semut

Hanifah Aulia Rahma, Dwi Tya Ramadhana & Riyadiyanto

Info Artikel

PT Pertamina Patra Niaga FT
Sei Siak

Surel Korespondensi:
hanifahaufiarahma93
@mail.com

Abstrak

Program Pemberdayaan Ekowisata Pulau Semut merupakan program pemberdayaan masyarakat yang diinisiasi oleh PT Pertamina Patra Niaga FT Sei Siak. Program ini telah berjalan selama 5 (lima) tahun, yaitu dimulai dari tahun 2020 hingga tahun 2024. Setelah 5 (lima) tahun berlalunya program, masyarakat sebagai subjek pemberdayaan telah merasakan dampak atau manfaat dari program-program yang telah dilakukan. Manfaat yang diperoleh di antaranya adalah peningkatan kapasitas hingga perbaikan infrastruktur di Ekowisata Pulau Semut. Dalam suatu pengembangan program, perhitungan dampak sangat diperlukan karena melalui perhitungan ini dapat diketahui perbandingan antara investasi awal dari perusahaan dengan nilai manfaat yang diperoleh. Hasil dari penilaian dapat digunakan untuk menilai sejauh mana program berjalan dan seberapa besar manfaat yang telah dirasakan oleh penerima manfaat serta masyarakat sekitar. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dampak program inovasi sosial yang dilakukan oleh PT Pertamina Patra Niaga FT Sei Siak. Metode *Social Return on Investment* (SROI) dapat digunakan untuk melihat seberapa besar dampak dari sebuah inovasi sosial. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa nilai SROI pada program Ekowisata Pulau Semut, yakni 1,05 dimana angka ini menunjukkan bahwa setiap Rp1 terhadap program Ekowisata Pulau Semut dapat memberikan manfaat kepada penerima manfaat sebesar 1,05 rupiah.

Kata Kunci: Investasi; Manfaat; Penerima Manfaat.

Pendahuluan

Daerah Aliran Sungai (DAS) merupakan suatu area yang masih bagian dari sungai dan anak anak sungai dimana area ini berfungsi sebagai penampung, penyimpan, dan mengalirkan air dari curah hujan menuju danau atau area lain secara alami (Pasal 1 Ayat 5 Peraturan Pemerintah RI No. 38 Tahun 2011 Tentang Sungai). Pulau Semut adalah pulau kecil yang berada di salah satu DAS Siak dimana terbentuk secara alami akibat dari abrasi kapal-kapal tanker. Sungai Siak yang dahulu sempat menyandang status sungai terdalam di Indonesia versi kompas.com dimana kedalaman sungai mencapai 30 meter. Namun karena terjadi pengendapan, kedalaman sungai sepanjang 345 km ini sekarang hanya berkisar pada 18 meter. Dengan kedalaman tersebut, banyak kapal-kapal tanker yang menjadikan Sungai Siak sebagai jalur transportasi utama. Banyaknya kapal-kapal swasta maupun pribadi yang melewati Sungai Siak menyebabkan adanya gelombang abrasi yang terus menggerus permukaan DAS. Hal ini menyebabkan daratan yang sebelumnya masih bersatu menjadi terpisah membentuk pulau sendiri, yakni Pulau Semut.

Demografi pesisir juga mempengaruhi kehidupan masyarakat, baik dari aspek ekonomi, sosial, hingga budaya. Kondisi perekonomian masyarakat yang tinggal di pesisir Sungai Siak umumnya merupakan masyarakat yang relatif kurang mampu. Dalam arti lain, pendapatan masyarakat pas-pasan bahkan kurang memadai untuk mencukupi kebutuhan dasar seperti makan dan biaya pendidikan anak (Marici, S., Ilza, M., Afandi, D. 2018). Dikutip dari *website datanesia.id*, perekonomian masyarakat Kota Pekanbaru bergantung pada sektor investasi, kuliner, perdagangan, dan industri. Kebutuhan akan wisata masyarakat masih belum dapat terpenuhi, hal ini salah satunya dipengaruhi oleh kondisi geografis Kota Pekanbaru yang tidak mempunyai bentang alam. Untuk memenuhi kebutuhan pariwisata, masyarakat Kota Pekanbaru harus menempuh perjalanan yang jauh hingga ke Provinsi Sumatra Barat. Wisata alam terdekat dari Kota Pekanbaru, yakni Sungai Hijau yang berjarak sekitar 85 kilometer. Kebutuhan masyarakat akan wisata alam sangat tinggi sehingga diperlukan inovasi pengembangan wisata di Kota Pekanbaru, terlebih Kota Bertuah ini dilalui oleh Sungai Siak.

Adanya permasalahan dan potensi yang bisa dikembangkan, mendorong masyarakat untuk membuat sebuah program pengembangan yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat itu sendiri. Hal itu pula yang menjadikan PT Pertamina Patra Niaga FT Sei Siak melakukan pemberdayaan masyarakat dengan berpedoman pada rekomendasi program *social mapping*. Setelah 5 (lima) tahun berjalannya program, mulai dari tahun 2020 hingga sekarang dengan menjadikan masyarakat sebagai subjek pemberdayaan telah banyak memberikan dampak atau manfaat bagi penerima manfaat. Mulai dari program penghijauan, pembentukan kelompok, pelatihan dan peningkatan kapasitas, hingga perbaikan infrastruktur di Ekowisata Pulau Semut. Metode pemberdayaan yang menjadikan masyarakat sebagai subjek utama dapat menciptakan *sense of belonging* antara masyarakat dengan program yang mereka jalankan.

Dalam suatu pengembangan program, perhitungan dampak sangat diperlukan karena dapat diketahui perbandingan antara investasi awal dari perusahaan dengan nilai manfaat yang diperoleh. Oleh karena itu, pada akhirnya dapat dinilai sejauh mana program berjalan dan seberapa besar manfaat yang telah dirasakan oleh penerima manfaat serta masyarakat sekitar. SROI Evaluatif ini diperlukan untuk memberikan insentif sekaligus justifikasi bahwa program-program yang disusun layak untuk dilaksanakan secara berkelanjutan, juga dapat memberikan *feedback* baik bagi citra bisnis perusahaan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dalam rangka melihat seberapa besar dampak yang dihasilkan oleh program inovasi sosial yang dilakukan oleh PT Pertamina Patra Niaga FT Sei Siak di Kelurahan Limbungan, Kecamatan Rumbai Pesisir, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau dengan mengukur nilai *Social Return on Investment* (SROI).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *Social Return On Investment* (SROI) dalam melihat seberapa besar dampak dari sebuah inovasi sosial. Pendekatan SROI ini memberikan nilai (monetisasi) terhadap dampak dari sejumlah pengeluaran yang dikeluarkan untuk sebuah program yang dapat meningkatkan inovasi sosial (Courtney & Powell, 2020). Kajian SROI yang digunakan ini adalah SROI evaluatif, yakni melihat dampak setelah implementasi program. Oleh karena itu, penghitungan dampak program dilihat dari tahun 2021- 2023.

Data yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primernya berupa informasi langsung dari informan melalui wawancara tatap muka ataupun media lainnya untuk mendapatkan gambaran aktivitas dan pencapaian-pencapaian yang telah didapatkan. Sedangkan data sekunder berasal dari data dan informasi tertulis yang terkait dengan perencanaan, pelaksanaan (monitoring), dan pelaporan hasil program.

Untuk menghindari *overclaim* pada keberhasilan kegiatan pemberdayaan masyarakat, perlu dilakukan fiksasi dampak (*Social Value International*, 2021). Fiksasi dampak dilakukan dengan mempertimbangkan beberapa komponen seperti *deadweight*, *attribution*, *displacement*, dan *drop-off*. Setelah dilakukan penetapan fiksasi dampak maka dilakukan perhitungan dengan membandingkan nilai manfaat (*net present value of benefit*) dengan nilai investasi program (*net present value of investment*) yang secara sederhana digunakan rumus berikut:

$$\text{SROI} = \frac{\text{Net Present Value of Benefit}}{\text{Net Present Value of Investment}}$$

Pembahasan

Ekowisata Pulau Semut

Untuk melihat seberapa jauh manfaat yang diperoleh oleh *beneficiaries*, tahap awal kegiatan yang dilakukan, yaitu dengan mengkategorikan kegiatan yang termasuk sebagai input program. Berikut merupakan tabel input program Ekowisata Pulau Semut.

Tabel 1. Kegiatan sebagai Penentuan Input dan *Process* Program Ekowisata Pulau Semut

No	Tahun	Kegiatan
1	2020 <i>Assesment</i> Program	<ul style="list-style-type: none"> ● FGD penyusunan program ● <i>Assesment beneficiaries</i>
2	2021 Pelaksanaan Tahap Awal	<ul style="list-style-type: none"> ● Pembentukan Pokdarwis Pulau Semut ● <i>Assesment Site Plan</i> Ekowisata ● Penghijauan ● Pembangunan saung edukasi
3	2022 Pengembangan Infrastruktur	<ul style="list-style-type: none"> ● Revitalisasi jembatan ● Pembangunan turap penahan abrasi ● Pelatihan manajemen bisnis ● Pembentukan UMKM
4	2023 Pengembangan Program	<ul style="list-style-type: none"> ● Pembuatan sandar sampan ● Pelatihan tata kelola wisata ● Instalasi listrik, air, MCK ● Inovasi perahu nelayan berlayar ● Pengelolaan sampah
5	2024 Inovasi Program	<ul style="list-style-type: none"> ● Integrasi wisata ● Edukasi mangrove

Sumber: Laporan Pelaksanaan Kegiatan Program, 2023

Dari uraian input yang telah berjalan di Pulau Semut, mulai dari pengembangan kapasitas, perbaikan infrastruktur, dan input pendorong lainnya menjadikan manfaat atau *outcome* yang dihasilkan juga akan maksimal.

Tabel 2. *Logic Model* SROI

Tujuan	Kegiatan	Hasil Kegiatan
1. Melindungi lingkungan dari dampak negatif abrasi	Penhijauan	· Penanaman mangrove sebanyak 1.000 mangrove
2. Meningkatkan kualitas lingkungan hidup		· Penanaman Ketapang Kencana sebanyak 350 batang
3. Terbentuk komunitas masyarakat yang memiliki paradigma baru dalam pengelolaan wisata		· Penanaman berbagai pohon buah-buahan sebanyak 1.700 buah
4. Masyarakat mampu memelihara lingkungan dengan baik dan benar	Pembangunan Saung Edukasi	· Sarana untuk wisatawan dapat duduk santai menikmati pemandangan Sungai Siak
5. Meningkatkan peran kelompok sebagai garda utama pengelolaan ekowisata di Pulau Semut		· Sarana edukasi bagi wisatawan untuk mengenal konservasi alam di sekitar Pulau Semut
6. Mendorong masyarakat untuk terus berinovasi dalam pemanfaatan sampah		Revitalisasi Jembatan Penghubung
7. Menekan angka pengangguran	· Keamanan dan kenyamanan wisatawan dapat terjamin	
8. Mendorong masyarakat untuk menghasilkan produk inovatif, bernilai, dan berkelanjutan dari sampah sehingga mampu menambah pendapatan asli desa	· Jumlah wisatawan yang datang bertambah	
	Pembangunan Turap Bronjong	· Abrasi tidak lagi mengikis daratan Pulau Semut
		· Pulau Semut dapat diselamatkan
	Pembangunan Infrastruktur	· Kebutuhan wisatawan dapat terpenuhi
		· Ekowisata Pulau Semut layak dikunjungi
		· Wisatawan Pulau Semut semakin meningkat

Pengembangan Wisata	<ul style="list-style-type: none">· Ekowisata Pulau Semut dapat berkembang dan dikenal banyak orang· Masyarakat sekitar banyak yang terlibat dalam pengembangan wisata· Pendapatan anggota kelompok dan masyarakat sekitar dapat meningkat.
------------------------	---

Sumber: Dokumen Pelaksanaan Kegiatan Program, 2023

Outcome Aspek Ekonomi

Latar belakang pendidikan sebagian besar masyarakat di RW 07 sangat mempengaruhi jenis pekerjaan. Mayoritas masyarakat hanya memiliki pendidikan tamat sekolah dasar, hal ini membuat masyarakat mengalami kesulitan dalam mendapatkan pekerjaan karena lapangan pekerjaan yang tersedia di Kota Pekanbaru sebagian besar berada pada sektor industri. Buruh serabutan menjadi pilihan pekerjaan yang paling mungkin bagi masyarakat berpendidikan rendah, masyarakat mencukupi kebutuhannya dengan bekerja menjadi buruh panen sawit dan nelayan musiman. Sebelum dibukanya Ekowisata Pulau Semut menjadi satu-satunya wisata yang terbentuk secara alamiah di tengah Kota Pekanbaru, pendapatan masyarakat khususnya anggota kelompok masih tergolong rendah. Berdasarkan data PKH Kelurahan Limbungan, sebesar 40% masyarakat RW 07 merupakan penerima bantuan Program Keluarga Harapan (PKH). Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat belum mampu untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Pembentukan Pokdarwis Pulau Semut membantu perbaikan ekonomi masyarakat. Meskipun penghasilan tambahan yang diperoleh masih terbatas pada penyewaan saung dan biaya parkir, pemasukan tersebut sudah dapat menunjang masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Data kelompok menunjukkan bahwa penghasilan terbesar kelompok mencapai Rp7.000.000 per bulan.

Outcome Aspek Lingkungan

Program penghijauan pada tahun 2021 dilakukan sebagai tahapan awal program pengembangan Ekowisata Pulau Semut. Kegiatan ini dilakukan sebagai upaya untuk menggandeng *stakeholder* yang akan terlibat dan bekerja sama pada tahapan pemberdayaan selanjutnya. Kegiatan penghijauan dilakukan dengan menanam berbagai jenis tanaman, seperti 1.000 bibit mangrove, 350 bibit ketapang kencana, dan 1.700 bibit buah pada Kawasan Pulau Semut. Kegiatan lanjutan yang dilakukan oleh PT Pertamina Patra Niaga FT Sei Siak pada tahun 2024 adalah penghijauan di kawasan Pulau Semut, dengan menanam 250 bibit pohon gaharu dan 250 bibit buah durian.



Gambar 1. Kegiatan Penanaman 1.000 mangrove di Pulau Semut
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024

Berdasarkan *Baseline Data Kehati PT Pertamina FT Sei Siak Tahun 2021*, jumlah serapan karbondioksida (CO_2) oleh 1.000 batang tanaman bakau minyak di Pulau Semut pada tahun kelima diperkirakan mencapai 26.030 kg. Jumlahnya akan terus bertambah hingga pada tahun kesebelas diperkirakan mencapai jumlah 483.100 kg. Fakta ini menunjukkan bahwa kegiatan penghijauan dapat mengurangi emisi karbondioksida dari lingkungan sekitar melalui penyerapan oleh tanaman mangrove dan tanaman lainnya.



Gambar 2. Kegiatan Penanaman Pohon Kedua di Pulau Semut
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023

Selain terlaksananya kegiatan penanaman pohon, *outcome* yang diperoleh dari *input* yang masuk, yakni pembangunan turap bronjong yang mengelilingi Pulau Semut. Hal ini dilakukan sebagai upaya penyelamatan agar Pulau Semut tidak tenggelam dan terancam karena abrasi kapal tanker. Turap bronjong ini sangat penting bagi keberadaan Pulau Semut karena apabila tidak ada turap, permukaan Pulau Semut perlahan akan turun, dan akhirnya tenggelam. Dilansir dari *website* PT Jongka Indonesia, salah satu keunggulan turap bronjong, yaitu memiliki kemampuan dalam beradaptasi dengan lingkungan yang selalu dinamis di Daerah Aliran Sungai (DAS). Turap bronjong mampu menyesuaikan diri dengan perubahan aliran air dan tekanan hidrostatis yang selalu berubah karena kondisi air pasang surut sungai.

Pembuatan turap bronjong di sekitar Pulau Semut juga memperlancar aliran air sungai melalui jaringan kawat dan material batu di dalamnya. Hal ini dapat mengurangi risiko pembengkakan atau erosi yang disebabkan oleh gelombang air sungai.



Gambar 3. Turap Bronjong di Sekitar Pulau Semut
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023

Outcome Aspek Sosial

Manfaat yang diperoleh dari berbagai *input* kegiatan di Pulau Semut juga dirasakan dalam aspek sosial atau *wellbeing*. Pengembangan Ekowisata Pulau Semut selain bertujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat, juga membawa perasaan senang dan nyaman ketika berwisata ke Pulau Semut. Pengunjung yang datang dapat merasakan sensasi berwisata dan menikmati pemandangan alam di pinggir Sungai Siak. Kenyamanan pengunjung dapat terlihat dari berbagai macam kegiatan eksternal yang dilakukan di Pulau Semut, seperti *camping*, pacu sampan tradisional, dan kegiatan lainnya.



Gambar 4. Pacu Sampan Tradisional di Pulau Semut
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023.

Selain oleh pengunjung, manfaat *wellbeing* utamanya dirasakan oleh anggota kelompok sebagai penerima manfaat program. Berbagai kegiatan di Pulau Semut tidak hanya berfokus pada pengembangan infrastruktur namun juga pengembangan kapasitas masyarakat. Masyarakat yang semula memiliki akses terbatas pada lapangan pekerjaan karena keterbatasan pendidikan, kini memiliki kemampuan menjadi masyarakat yang dapat mengelola sebuah tempat wisata. Selain meningkatkan kapasitas masyarakat sekitar, Ekowisata Pulau Semut hadir sebagai tempat wisata baru bagi masyarakat yang memiliki kebutuhan untuk melakukan kegiatan pariwisata. PT Pertamina Patra Niaga FT Sei Siak melakukan upaya pemberdayaan melalui peningkatan kapasitas, seperti pelatihan tata kelola wisata, pelatihan manajemen

bisnis, dan yang lainnya. *Outcome* yang dihasilkan dari berbagai pelatihan, yakni peningkatan pengetahuan dan keterampilan Kelompok Pulau Semut.



Gambar 4. Kegiatan Pelatihan Tata Kelola Wisata
Sumber: Dokumen Pribadi, 2023.

Peningkatan kapasitas anggota kelompok dapat diukur salah satunya dengan perbandingan nilai *pre-test* dan *post-test*. Nilai tersebut menjadi acuan untuk melihat terjadi peningkatan pemahaman anggota kelompok pasca dilakukan program pelatihan.

Analisis Nilai SROI

Program Ekowisata Pulau Semut mulai direncanakan tahun 2020 dan berjalan dari tahun 2021 sampai sekarang, dimana telah berjalan selama 4 (empat) tahun. Dampak negatif abrasi yang timbul dari lalu lintas kapal tanker yang melewati DAS Siak menjadikan PT Pertamina Patra Niaga FT Sei Siak secara tidak langsung harus melakukan tanggung jawab sosialnya kepada masyarakat yang terdampak langsung akibat proses operasional perusahaannya. Kegiatan ini dimulai sejak tahun 2021 dimana program sudah mulai berjalan dan menghasilkan berbagai dampak yang dirasakan oleh masyarakat. Berikut disajikan data akumulasi nilai investasi program mulai tahun 2021 sampai 2023.

Tabel 3. Nilai Investasi Program Ekowisata Pulau Semut

No	Deskripsi	2021	2022	2023
1	Investasi Tahun I	Rp84.500.000	-	-
2	Investasi Tahun II	-	Rp140.000.000	
3	Investasi Tahun III	-	-	Rp247.500.000
	NPV of Investment	Rp94.950.550	Rp144.200.000	Rp247.500.000

Total NPV Investment Rp486.650.550

Tabel 4. Nilai Manfaat Program Ekowisata Pulau Semut

No	Deskripsi	2021	2022	2023
1	Manfaat Tahun I	Rp 309.358.750	-	-
2	Manfaat Tahun II	-	Rp 65.900.000	
3	Manfaat Tahun III	-	-	Rp 117.692.500
	NPV of Benefit	Rp 328.198.698	Rp 67.877.000	Rp 117.692.500

Total NPV Benefit Rp513.768.198

Berdasarkan tabel di atas, terlihat semua nilai investasi dan nilai manfaat dari tahun 2021 hingga tahun 2024 dikuantifikasikan, selanjutnya dapat dihitung nilai SROI nya:

$$\text{SROI} = \frac{\text{Net Present Value of Benefit}}{\text{Net Present Value of Investment}}$$
$$\text{SROI} = \frac{\text{Rp } 513.768.198}{\text{Rp } 486.650.550}$$
$$\text{SROI} = 1,05$$

Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang dipaparkan baik secara kualitatif maupun kuantitatif, dapat disimpulkan bahwa *input* yang diberikan oleh PT Pertamina Patra Niaga FT Sei Siak dalam bentuk sumber daya manusia, keuangan, material, dan lain sebagainya diolah menjadi sebuah program dan kegiatan sehingga menciptakan hasil berupa *output* dan *outcome*. Nilai SROI yang dihasilkan dari program Ekowisata Pulau Semut, yaitu sebesar 1,05. Nilai ini dapat dilihat dari sisi teoritis dan praktisnya. Jika dilihat secara teoritis, nilai 1,05 dapat diartikan bahwa dalam setiap 1 rupiah yang dikeluarkan untuk program Ekowisata Pulau Semut dapat memberikan manfaat kepada penerima manfaat sebesar 1,05 rupiah. Sedangkan jika dilihat secara praktis, setiap rupiah investasi yang telah dikeluarkan oleh perusahaan, dampak yang dihasilkan cukup besar dan bermanfaat bagi masyarakat. Ekowisata Pulau Semut merupakan wisata alam pertama di Kota Pekanbaru, juga dikelola oleh masyarakat sekitar dengan latar belakang pendidikan dan pekerjaan yang sebagian besar masih di bawah rata-rata. Oleh karena itu, nilai manfaat yang didapatkan belum maksimal. Banyaknya jumlah *stakeholder* yang terlibat juga memengaruhi indikator dalam fiksasi dampak sehingga mengakibatkan hasil yang kurang optimal. Dengan adanya berbagai pelatihan dan pengembangan program pada tahun 2024, harapannya Ekowisata Pulau Semut menjadi lebih dikenal oleh banyak orang dan pendapatan masyarakat khususnya penerima manfaat dapat meningkat. Keterbatasan peneliti juga menjadi salah satu faktor kekurangan dari tulisan ini, oleh karena itu kritik dan masukan dari pembaca sangat diperlukan agar tulisan ini nantinya dapat bermanfaat luas bagi masyarakat.

Daftar Pustaka

- Courtney, P. &. (2020). Evaluating Innovation in European Rural Development Programmes: Application of the Social Return on Investment (SROI) Method. *Journal Sustainability*, 12.
- Datanesia. (2022). *Memetakan Peluang Ekonomi Wilayah: Pekanbaru*. Retrieved from Datanesia.id: <https://datanesia.id/memetakan-peluang-ekonomi-wilayah-pekanbaru/>
- Marici, S. I. (2018). Pemanfaatan Air Sungai Terhadap Kejadian Penyakit Kulit pada Masyarakat Pesisir Sungai Siak di Kecamatan Rumbai Pesisir Pekanbaru. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 83-93.
- Peraturan Pemerintah. (2011). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2011 Tentang Sungai. Jakarta
- PT Pertamina Patra Niaga FT Sei Siak. (2021). *Baseline Keanekaragaman Hayati*. Pekanbaru: LPPM Universitas Lancang Kuning.
- Social Value International. (2023). *The Guide to SROI*. Retrieved from www.socialvalueint.org: <https://www.socialvalueint.org/guide-to-sroi>.